

Content lists available at Mara Cendekia Publisher

JURNAL ENTITAS EKONOMI DAN BISNIS

Journal Homepage: <https://journal.marapublisher.com/index.php/jebn>

ISSN [3110-0260](#) (Print), [3110-0252](#) (Online)

Deteksi Kecurangan Pada Laporan Keuangan: Analisis Bibliometrik

Financial Statement Fraud Detection: A Bibliometric Analysis

Aditiyanto Ekaputra

Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	ABSTRAK
Article history: Receipt: 26 Februari 2026 Revision: 15 Maret 2026 Accepted: 10 April 2026 Email Corresponding Author: aditiyanto@feshum.ummada.ac.id Kata kunci: Bibliometrik Keuangan Kecurangan Korupsi Laporan Keuangan Keywords: Bibliometrics Corruption Finance Financial Reports Fraud	Abstrak: Kecurangan laporan keuangan tetap menjadi perhatian utama bagi organisasi, auditor, regulator, dan investor karena dampaknya terhadap keuangan, hukum, dan reputasi. Meskipun telah banyak penelitian tentang penentu kecurangan dan metode deteksi, penelitian yang secara sistematis mengkaji struktur intelektual dan tren di bidang ini masih terbatas. Studi ini mengatasi kesenjangan tersebut melalui analisis bibliometrik untuk mengidentifikasi pola perkembangan, tema utama, sumber yang berpengaruh, dan arah penelitian yang muncul dalam literatur kecurangan laporan keuangan dan deteksi kecurangan. Analisis ini didasarkan pada 30 artikel yang diindeks Scopus dan menggunakan Bibliometrix dan Biblioshiny untuk analisis kinerja dan pemetaan sains. Analisis ini mengevaluasi sumber publikasi, dokumen yang banyak dikutip, kemunculan kata kunci, struktur tematik, dan tren penelitian. Hasilnya menunjukkan bidang multidisiplin yang melibatkan akuntansi, keuangan, kriminologi, ilmu komputer, dan sistem informasi. <i>Journal of Economic Criminology dan Procedia Computer Science</i> adalah sumber yang paling produktif, sementara studi yang berpengaruh menekankan pembelajaran mesin dan teknik komputasi. Analisis kata kunci dan tematik mengungkapkan tema dominan tentang kecurangan keuangan, deteksi kecurangan, dan pembelajaran mesin. Analisis kemunculan bersama menunjukkan peningkatan integrasi kecerdasan buatan, pembelajaran mendalam, blockchain, dan analitik big data, yang mengindikasikan pergeseran menuju penelitian deteksi penipuan berbasis teknologi. Abstract: Financial statement fraud remains a major concern for organizations, auditors, regulators, and investors due to its financial, legal, and reputational impacts. Despite extensive studies on fraud determinants and detection methods, limited research has systematically examined the intellectual structure and trends in this field. This study addresses this gap through a bibliometric analysis to identify development patterns, key themes, influential sources, and emerging research directions in financial statement fraud and fraud detection literature. The analysis is based on 102 Scopus-indexed publications and uses Bibliometrix and Biblioshiny for performance analysis and science mapping. It evaluates publication sources, highly cited documents, keyword occurrences, thematic structures, and research trends. The results show a multidisciplinary field involving accounting, finance, criminology, computer science, and information systems. The <i>Journal of Economic Criminology and Procedia Computer Science</i> are the most productive sources, while influential studies emphasize machine learning and computational techniques. Keyword and thematic analysis reveals dominant themes of financial fraud, fraud detection, and machine learning. Co-occurrence analysis shows increasing integration of artificial intelligence, deep learning, blockchain, and big data analytics, indicating a shift toward technology-driven fraud detection research.

PENDAHULUAN

Kecurangan laporan keuangan sangat merugikan suatu organisasi karena berbagai alasan, termasuk kerugian finansial yang signifikan, penurunan kepercayaan pemangku kepentingan, dan kerusakan integritas sistem pelaporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan berbeda dari kasus kecurangan biasa karena melibatkan salah penyajian atau manipulasi informasi keuangan secara sengaja untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan. Studi terbaru menekankan bahwa pelaporan keuangan yang curang tetap menjadi salah satu tantangan paling kritis bagi organisasi, regulator, auditor, dan investor karena konsekuensi ekonomi dan reputasinya yang merugikan (Abed et al., 2022; Shahana et al., 2023). Contoh-contoh kecurangan keuangan yang terkenal, seperti skandal Enron, WorldCom, dan Wirecard, telah menunjukkan dampak buruk dari pelaporan keuangan yang curang terhadap keberlanjutan perusahaan dan kepercayaan pasar. Secara khusus, skandal Wirecard menyoroti kelemahan serius dalam tata kelola perusahaan, praktik audit, dan pengawasan regulasi, yang menyebabkan peningkatan pengawasan terhadap kualitas pelaporan keuangan dan mekanisme pencegahan kecurangan (Jo et al., 2021; Oelrich & Siebold, 2024). Kasus-kasus ini telah meningkatkan perhatian regulator, auditor, investor, dan akademisi terhadap pengembangan pendekatan yang lebih efektif untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan laporan keuangan (Shahana et al., 2023).

Ada banyak faktor modern yang berkontribusi pada risiko kecurangan laporan keuangan yang paling diupayakan oleh para akademisi untuk dipahami. Faktor-faktor ini termasuk lingkungan bisnis yang rumit dan mengalami digitalisasi dengan cepat, serta volume data keuangan yang sangat besar (Shahana et al., 2023; Bananuka et al., 2024; Ekaputra, 2026). Telah banyak penelitian tentang berbagai model dan penentu kecurangan keuangan. Beberapa studi ini berfokus pada tata kelola organisasi, pengendalian internal, audit, manipulasi pendapatan, dan beberapa teori kecurangan termasuk Segitiga Kecurangan, Berlian Kecurangan, dan Heksagon Kecurangan (Vousinas, 2021; Aprilia et al., 2022; Handoko et al., 2023). Baru-baru ini, kemajuan pesat Kecerdasan Buatan, Pembelajaran Mesin, dan Analisis Data telah menggeser fokus ke pengembangan model untuk deteksi penipuan yang melampaui kerangka kerja yang ada sebelumnya (Al-Hashedi & Magalingam, 2021; Shahana et al., 2023; Perols et al., 2024).

Meskipun kajian mengenai kecurangan laporan keuangan dan metode pendeteksiannya terus mengalami perkembangan, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada studi empiris, model prediksi, serta analisis kasus tertentu (Shahana et al., 2023; Beemamol & Charumathi, 2024). Penelitian tersebut telah memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai berbagai faktor yang memengaruhi terjadinya dan pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Namun, pemahaman terkait struktur intelektual bidang penelitian ini serta perkembangan tren riset yang muncul masih relatif terbatas. Selain itu, mayoritas studi sebelumnya menggunakan pendekatan tinjauan literatur naratif maupun systematic literature review yang belum mampu menggambarkan keterkaitan antarpenulis, institusi, negara, tema penelitian, maupun pola perkembangan kajian secara komprehensif (Donthu et al., 2021; Aria & Cuccurullo, 2022). Oleh karena itu, pemetaan menyeluruh terhadap perkembangan pengetahuan ilmiah mengenai kecurangan laporan keuangan dan deteksinya masih menjadi area yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut.

Penelitian ini berupaya mengatasi kesenjangan tersebut dengan menerapkan analisis bibliometrik untuk memetakan literatur terkait kecurangan laporan keuangan dan deteksi kecurangan secara sistematis. Pendekatan bibliometrik merupakan metode kuantitatif dan objektif yang memungkinkan identifikasi publikasi utama, penulis berpengaruh, pola kolaborasi ilmiah, serta arah perkembangan penelitian yang sedang berkembang (Donthu et al., 2021; Aria & Cuccurullo, 2022). Dengan memanfaatkan data publikasi yang terindeks dalam basis data Scopus, studi ini menyajikan

gambaran komprehensif mengenai struktur dan dinamika penelitian di bidang kecurangan laporan keuangan.

Melalui analisis bibliometrik, penelitian ini mengidentifikasi sumber publikasi dan penulis yang paling produktif, tema-tema penelitian yang dominan, serta jaringan kolaborasi yang terbentuk dalam bidang tersebut. Selain itu, penelitian ini juga menelaah evolusi tema dan tren penelitian untuk memberikan gambaran mengenai arah pengembangan kajian di masa mendatang (Shahana et al., 2023; Mukherjee et al., 2022). Secara khusus, tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis tren yang berkembang dalam literatur kecurangan laporan keuangan dan deteksi kecurangan. Sementara itu, tujuan lainnya mencakup identifikasi jurnal dan penulis yang berpengaruh, pemetaan tema penelitian utama, analisis jaringan kolaborasi, serta pengungkapan kesenjangan penelitian yang masih terbuka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai kecurangan keuangan sekaligus menjadi referensi bagi peneliti dalam mengembangkan agenda penelitian di masa mendatang.

KAJIAN TEORITIS

Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan mengacu pada manipulasi atau salah penyajian informasi keuangan secara sengaja untuk menyesatkan pemangku kepentingan mengenai kinerja dan posisi keuangan suatu organisasi. Jenis kecurangan ini dapat mengakibatkan kerugian ekonomi yang besar, kerusakan reputasi, konsekuensi hukum, dan berkurangnya kepercayaan investor (Abed et al., 2022; Shahana et al., 2023). Bentuk umum meliputi manipulasi pendapatan, penggelembungan pendapatan, pengakuan biaya yang tidak tepat, dan pemalsuan catatan akuntansi (Shahana et al., 2023).

Beberapa teori menjelaskan pelaporan keuangan yang curang, termasuk Segitiga Kecurangan, yang menekankan tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Berlian Kecurangan, yang menambahkan kemampuan (Wolfe & Hermanson, 2004), dan Heksagon Kecurangan, yang menggabungkan faktor perilaku seperti ego dan kolusi (Vousinas, 2021; Achmad et al., 2022). Seiring dengan semakin digitalnya lingkungan bisnis, teknologi baru dan sistem keuangan yang kompleks telah menciptakan peluang baru untuk pelaporan kecurangan, sehingga deteksi kecurangan menjadi lebih menantang (Al-Hashedi & Magalingam, 2021; Shahana et al., 2023).

Deteksi Kecurangan

Deteksi kecurangan melibatkan identifikasi, pencegahan, dan investigasi aktivitas kecurangan melalui prosedur audit, teknik analitis, dan alat teknologi. Pendekatan tradisional yang berbasis pada audit, pengendalian internal, dan akuntansi forensik sering menghadapi keterbatasan dalam mendeteksi skema kecurangan yang canggih karena kompleksitas data keuangan yang semakin meningkat (Al-Hashedi & Magalingam, 2021).

Kemajuan terkini dalam kecerdasan buatan (AI), pembelajaran mesin (ML), penambangan data, dan analitik big data telah secara signifikan meningkatkan kemampuan deteksi kecurangan dengan memungkinkan identifikasi pola abnormal dan transaksi mencurigakan (Shahana et al., 2023). Model pembelajaran mesin telah menunjukkan kinerja yang kuat dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, sementara teknologi blockchain dan sistem audit berkelanjutan semakin banyak dieksplorasi untuk meningkatkan transparansi dan efektivitas pemantauan (Al-Hashedi & Magalingam, 2021; Dai & Vasarhelyi, 2022).

Analisis Bibliometrik dalam Penelitian Kecurangan

Analisis bibliometrik adalah metode kuantitatif yang digunakan untuk mengevaluasi hasil ilmiah, mengidentifikasi publikasi yang berpengaruh, memeriksa jaringan kolaborasi, dan mengeksplorasi struktur intelektual suatu bidang penelitian (Donthu et al., 2021; Aria & Cuccurullo, 2022; Ekaputra, 2022). Dengan menganalisis metadata publikasi seperti kutipan, penulis, institusi, dan kata kunci, studi bibliometrik memberikan wawasan objektif tentang tren penelitian dan tema-tema yang muncul.

Dalam penelitian akuntansi dan keuangan, teknik bibliometrik seperti ko-sitasi, penggabungan bibliografi, analisis kata bersama, dan pemetaan tematik semakin banyak digunakan untuk memahami perkembangan pengetahuan dan mengidentifikasi arah penelitian di masa depan (Mukherjee et al., 2022; Donthu et al., 2021).

Studi Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai kecurangan laporan keuangan umumnya berfokus pada identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya kecurangan, pengembangan model prediksi, serta evaluasi efektivitas berbagai metode deteksi kecurangan. Seiring perkembangan teknologi, sejumlah penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), machine learning, dan analitik big data mampu meningkatkan akurasi deteksi kecurangan sekaligus mendukung kualitas pelaporan keuangan yang lebih baik (Al-Hashedi & Magalingam, 2021; Shahana et al., 2023). Selain itu, beberapa studi menyoroti pentingnya mekanisme tata kelola perusahaan, sistem pengendalian internal, serta berbagai teori kecurangan sebagai landasan untuk memahami praktik pelaporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya (Rajpurohit & Rijwani, 2022).

Meskipun telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan literatur, sebagian besar penelitian yang ada masih berorientasi pada pengujian empiris dan pembangunan model prediktif. Kajian yang membahas struktur intelektual bidang penelitian, pola kolaborasi antarpeleliti, perkembangan tema penelitian, serta tren yang muncul dari waktu ke waktu masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman terhadap aspek-aspek tersebut penting untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kecurangan laporan keuangan dan deteksi kecurangan. Oleh karena itu, analisis bibliometrik diperlukan untuk memetakan lanskap penelitian secara sistematis, mengidentifikasi area penelitian yang berkembang, serta memberikan arahan bagi agenda penelitian di masa mendatang (Beemamol & Charumathi, 2024).

METODE

Studi ini mengadopsi desain penelitian bibliometrik untuk meneliti kerangka intelektual, pola penelitian, dan kemajuan ilmiah dalam literatur mengenai kecurangan laporan keuangan. Analisis bibliometrik berfokus pada teori dan konsep pembangunan kerangka kerja, karena analisis ini merupakan analisis kuantitatif yang menggunakan teknik statistik dan matematika pada publikasi ilmiah untuk meneliti ruang lingkup penelitian dan struktur pengetahuan di bidang tersebut (Aria & Cuccurullo, 2017; Donthu et al., 2021; Ekaputra et al., 2024; Lim et al., 2022). Desain penelitian ini merupakan pilihan populer di bidang manajemen, akuntansi, dan ilmu sosial karena menyediakan kerangka kerja yang sistematis, transparan, dan dapat direproduksi untuk mengidentifikasi dan mensintesis pengetahuan ilmiah serta untuk mengidentifikasi penulis yang paling banyak dikutip, jurnal dan media penerbitan penelitian yang paling produktif dan berpengaruh, lembaga dan negara penelitian yang paling penting, kata kunci terkait penelitian, jaringan kolaborasi penelitian, dan tema penelitian yang sedang dalam tahap pengembangan (Mukherjee et al., 2022; Kumar et al., 2023).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan basis data Scopus, yang merupakan basis data komprehensif dan sangat besar dari penelitian yang diterbitkan dan ditinjau oleh rekan sejawat (Baier-Fuentes et al., 2020; Donthu et al., 2021). Pencarian frasa "kecurangan laporan keuangan" di bidang

judul penelitian, abstrak, dan kata kunci menghasilkan total 30 artikel, yang merupakan kumpulan data akhir. Catatan bibliografi diekspor dalam BibTeX dan disaring untuk entri duplikat dan kebenaran data. Penelitian dilakukan menggunakan R versi 4.6.0 dan RStudio, dan pemetaan bibliometrik dan sains dilakukan dengan Bibliometrix dan Biblioshiny (Aria & Cuccurullo, 2017; Moral-Muñoz et al., 2020).

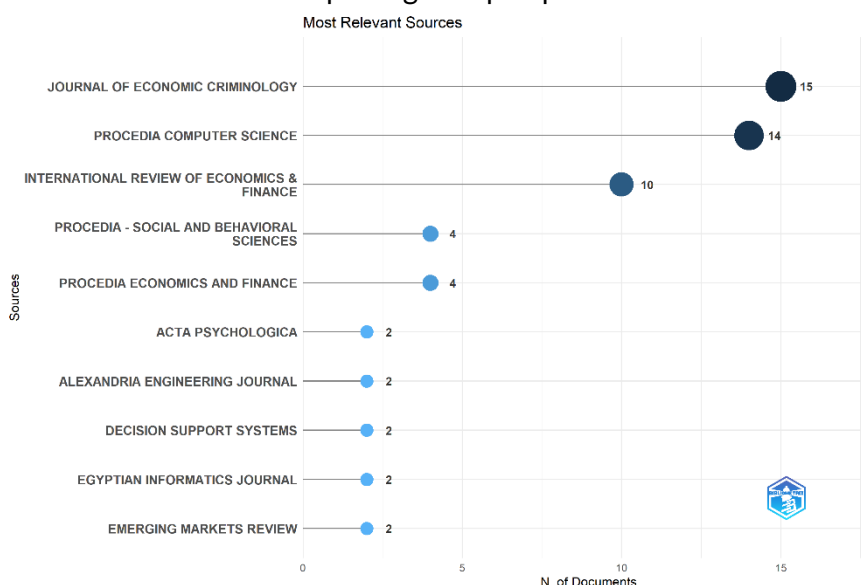
Studi ini dibagi menjadi dua analisis utama: analisis kinerja dan analisis pemetaan sains. Analisis kinerja mencakup metrik yang relevan, termasuk hasil penelitian tahunan, jurnal utama, penulis utama, dampak sitasi, dan hasil dari lembaga dan negara afiliasi penulis (Donthu et al., 2021). Analisis pemetaan sains ditujukan pada struktur konseptual, intelektual, dan sosial penelitian menggunakan analisis kata bersama, jaringan kemunculan bersama, pemetaan tematik, analisis topik tren, analisis sitasi bersama, penggabungan bibliografi, dan analisis jaringan kolaborasi (Cobo et al., 2011; van Eck & Waltman, 2010). Peta jaringan, peta tematik, awan kata, dan visualisasi kepadatan yang dihasilkan oleh Biblioshiny digunakan untuk menafsirkan hasilnya, dan memberikan wawasan tentang evolusi, struktur, dan panduan penelitian masa depan tentang kecurangan laporan keuangan (van Eck & Waltman, 2010; Moral-Muñoz et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambar 1 menunjukkan distribusi sumber publikasi yang paling relevan dalam penelitian penipuan keuangan, penipuan laporan keuangan, deteksi penipuan, dan pembelajaran mesin. *Journal of Economic Criminology* menjadi sumber paling produktif dengan 15 dokumen, diikuti *Procedia Computer Science* dengan 14 dokumen dan *International Review of Economics & Finance* dengan 10 dokumen. Sementara itu, *Procedia - Social and Behavioral Sciences* serta *Procedia Economics and Finance* masing-masing menyumbangkan empat dokumen.

Beberapa jurnal yang lainnya, seperti *Acta Psychologica*, *Alexandria Engineering Journal*, *Decision Support Systems*, *Egyptian Informatics Journal*, dan *Emerging Markets Review*, masing-masing berkontribusi dua dokumen. Temuan ini menunjukkan bahwa penelitian penipuan keuangan bersifat multidisipliner, melibatkan bidang kriminologi, ilmu komputer, ekonomi, keuangan, psikologi, dan sistem informasi. Selain itu, hasil tersebut mencerminkan meningkatnya penggunaan pendekatan teknologi dan analitik dalam deteksi serta pencegahan penipuan.

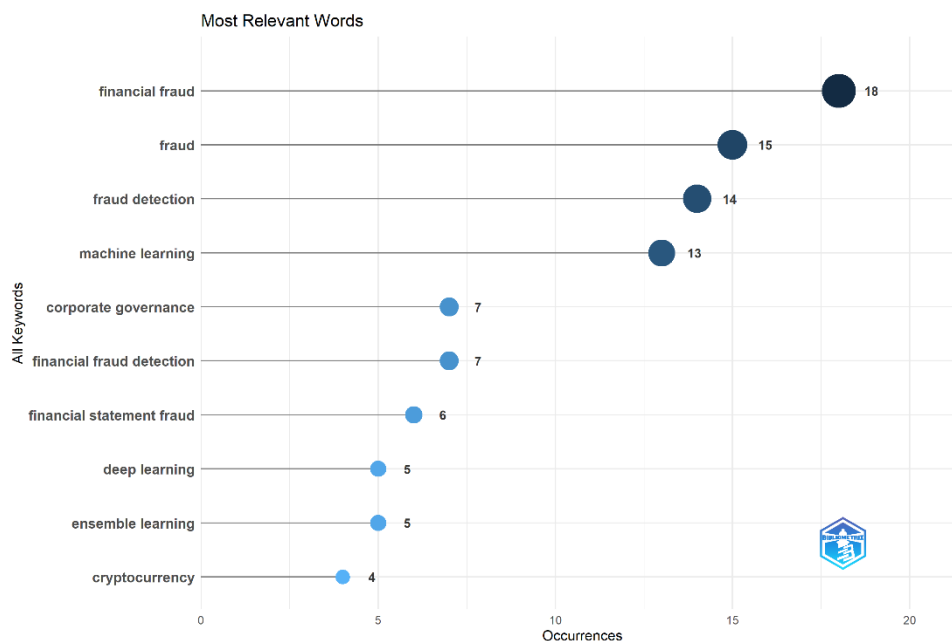


Gambar 1. Distribusi sumber-sumber paling relevan dalam penelitian penipuan keuangan dan deteksi penipuan

Gambar 2 menunjukkan kata kunci yang paling sering muncul dalam literatur mengenai penipuan keuangan dan deteksi penipuan. Kata kunci *financial fraud* mendominasi dengan 18 kemunculan, diikuti

fraud(15), *fraud detection*(14), dan *machine learning*(13). Temuan ini menunjukkan bahwa penelitian terkini berfokus pada deteksi penipuan dengan memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan dan analitik data.

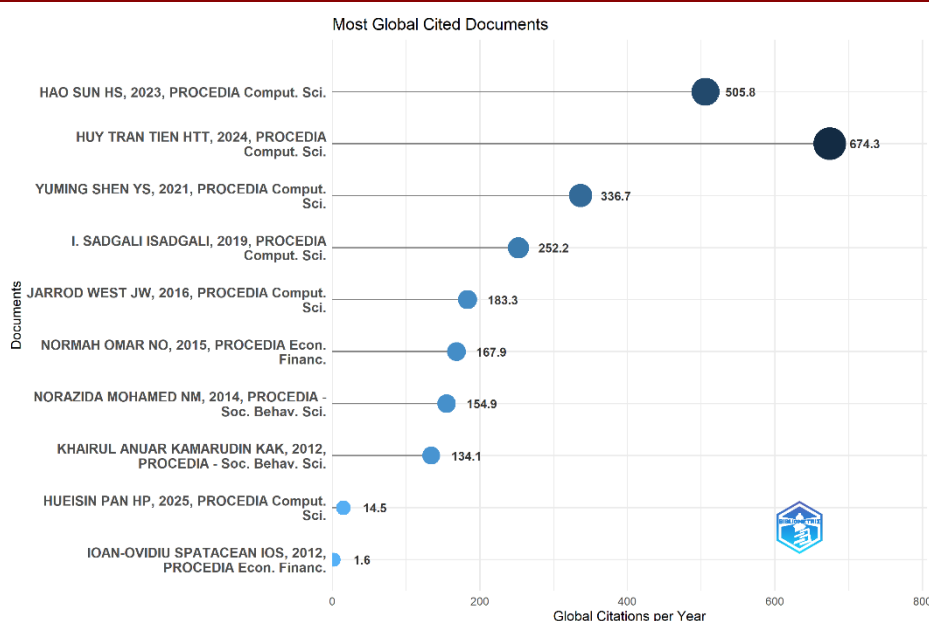
Kata kunci lain yang cukup dominan adalah *corporate governance* dan *financial fraud detection* yang masing-masing muncul tujuh kali, serta *financial statement fraud* sebanyak enam kali. Selain itu, kemunculan *deep learning*, *ensemble learning*, dan *cryptocurrency* mengindikasikan meningkatnya perhatian terhadap penggunaan metode pembelajaran mesin dan risiko penipuan dalam ekosistem keuangan digital. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa penelitian penipuan keuangan semakin mengarah pada integrasi teknologi canggih dengan aspek tata kelola dan integritas pelaporan keuangan.



Gambar 2. Kata kunci paling relevan dalam penelitian penipuan keuangan dan deteksi penipuan

Gambar 3 menampilkan dokumen yang paling banyak disitasi secara global dalam penelitian mengenai penipuan keuangan, penipuan laporan keuangan, deteksi penipuan, dan pembelajaran mesin. Studi oleh Tien (2024) menjadi publikasi paling berpengaruh dengan 674,3 sitasi global, diikuti oleh Sun (2023) dengan 505,8 sitasi dan Shen (2021) dengan 336,7 sitasi. Tingginya jumlah sitasi tersebut menunjukkan besarnya perhatian akademik terhadap penerapan pembelajaran mesin dan teknik komputasi dalam deteksi penipuan.

Selain itu, penelitian oleh Sadgali (2019), West (2016), Omar (2015), Mohamed (2014), dan Kamarudin (2012) juga memperoleh jumlah sitasi yang tinggi, menunjukkan kontribusi penting dalam pengembangan teori, metode, dan kerangka deteksi penipuan. Secara keseluruhan, distribusi sitasi mengindikasikan bahwa perkembangan penelitian penipuan keuangan didorong oleh kombinasi studi fundamental dan inovasi berbasis kecerdasan buatan, pembelajaran mesin, serta analitik data untuk menghadapi tantangan penipuan yang semakin kompleks.



Gambar 3. Distribusi dokumen dengan sitasi global tertinggi dalam literatur penipuan keuangan dan deteksi penipuan

Tabel 1 menyajikan topik yang paling sering dibahas dalam literatur mengenai penipuan keuangan dan deteksi penipuan. Hasil analisis menunjukkan bahwa *financial fraud* merupakan topik yang paling dominan dengan 18 kemunculan, diikuti oleh *fraud* (15 kemunculan) dan *fraud detection* (14 kemunculan). Temuan ini menunjukkan tingginya perhatian peneliti terhadap pemahaman perilaku penipuan serta pengembangan metode deteksinya.

Selain itu, *machine learning* muncul sebanyak 13 kali, yang mencerminkan meningkatnya pemanfaatan kecerdasan buatan dan analitik data dalam mendeteksi serta mencegah penipuan. Sementara itu, *financial statement fraud* tercatat sebanyak enam kemunculan, menunjukkan bahwa isu kecurangan laporan keuangan masih menjadi perhatian penting dalam literatur. Secara keseluruhan, distribusi topik mengindikasikan bahwa penelitian terkini semakin mengarah pada integrasi teknologi pembelajaran mesin dengan pendekatan konvensional untuk meningkatkan efektivitas deteksi penipuan dan pengelolaan risiko.

Tabel 1. Topik paling relevan dalam penelitian penipuan keuangan dan deteksi penipuan

Topik	Jumlah
Financial fraud	18
Fraud	15
Fraud detection	14
Machine learning	13
Financial statement fraud	6

Gambar 5 menyajikan jaringan *keywords co-occurrence* dalam penelitian penipuan keuangan dan deteksi penipuan. Visualisasi menunjukkan bahwa *financial fraud*, *fraud*, *fraud detection*, dan *machine learning* merupakan kata kunci yang paling dominan dan memiliki keterkaitan yang kuat dengan topik lainnya. Hubungan antarkata kunci mencerminkan keterhubungan tema-tema penelitian yang berkembang dalam literatur.

Klaster *financial fraud* terhubung erat dengan topik risiko penipuan, deteksi anomali, dan analitik prediktif. Sementara itu, *machine learning* dan *fraud detection* menempati posisi sentral dalam jaringan, menunjukkan bahwa teknologi kecerdasan buatan dan pendekatan berbasis data semakin banyak digunakan dalam mendeteksi serta mencegah penipuan. Selain itu, kemunculan kata kunci seperti *corporate governance*, *financial statement fraud*, *artificial intelligence*, dan *deep learning* menunjukkan

meningkatnya integrasi antara mekanisme tata kelola dan teknologi komputasi canggih dalam penelitian penipuan. Secara keseluruhan, jaringan ini mengindikasikan adanya konvergensi yang kuat antara pendekatan tradisional dan inovasi teknologi dalam upaya mengatasi tantangan penipuan keuangan yang semakin kompleks.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kajian mengenai penipuan laporan keuangan dan deteksi penipuan telah berkembang menjadi bidang multidisipliner yang mencakup akuntansi, keuangan, kriminologi, sistem informasi, ilmu komputer, dan kecerdasan buatan. Dominasi *Journal of Economic Criminology* dan *Procedia Computer Science* sebagai sumber publikasi utama mengindikasikan bahwa penipuan tidak lagi dipandang semata-mata sebagai masalah akuntansi, tetapi juga sebagai tantangan teknologi dan perilaku yang memerlukan solusi lintas disiplin. Temuan ini mendukung Shahana et al. (2023) yang menyatakan bahwa kompleksitas lingkungan bisnis digital telah mengubah karakteristik penipuan dan mendorong penggunaan pendekatan analitis yang lebih canggih. Sejalan dengan itu, Al-Hashedi dan Magalingam (2021) menegaskan bahwa deteksi penipuan modern semakin bergantung pada kecerdasan komputasional dan teknik berbasis data.

Analisis kata kunci menunjukkan bahwa *financial fraud*, *fraud detection*, *machine learning*, dan *financial statement fraud* merupakan tema dominan dalam literatur. Temuan ini mencerminkan pergeseran fokus penelitian dari pendekatan berbasis tata kelola menuju pendekatan prediktif dan berbasis teknologi. Jika penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada pengendalian internal, manajemen laba, serta teori kecurangan seperti Fraud Triangle, Fraud Diamond, dan Fraud Hexagon (Vousinas, 2021; Achmad et al., 2022), penelitian terkini semakin mengadopsi metode pembelajaran mesin untuk mengidentifikasi pola penipuan yang kompleks dan sulit dideteksi melalui prosedur audit konvensional. Hasil ini sejalan dengan Perols et al. (2024) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran mesin mampu memberikan kinerja deteksi yang lebih baik dibandingkan metode statistik tradisional.

Kemunculan tema *deep learning*, *ensemble learning*, *artificial intelligence*, dan *blockchain* semakin menegaskan pentingnya teknologi canggih dalam deteksi penipuan. Teknologi tersebut memungkinkan pemrosesan data keuangan dalam jumlah besar sehingga meningkatkan kemampuan deteksi anomali dan akurasi prediksi. Menurut Al-Hashedi dan Magalingam (2021), integrasi kecerdasan buatan dan teknik *data mining* dapat meningkatkan efektivitas sistem deteksi penipuan secara signifikan. Selain itu, tingginya pengaruh publikasi terkait blockchain menunjukkan meningkatnya minat terhadap inovasi teknologi yang mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan. Dai dan Vasarhelyi (2022) menyatakan bahwa sistem akuntansi berbasis blockchain dapat mengurangi asimetri informasi dan menciptakan jejak audit yang tidak dapat diubah sehingga memperkecil peluang manipulasi laporan keuangan.

Analisis jaringan *keywords co-occurrence* juga menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara teori kecurangan tradisional dan teknologi baru. Penipuan laporan keuangan masih berkaitan erat dengan tata kelola perusahaan, risiko penipuan, dan sistem pengendalian internal, yang menunjukkan bahwa faktor organisasi dan perilaku tetap menjadi faktor utama dalam menjelaskan terjadinya kecurangan. Namun, hubungan yang semakin kuat dengan kecerdasan buatan, pembelajaran mesin, analitik big data, dan mata uang kripto menunjukkan bahwa penelitian di masa depan akan semakin berfokus pada mekanisme pencegahan dan deteksi penipuan berbasis teknologi. Oleh karena itu, topik seperti *explainable artificial intelligence*, audit berbasis blockchain, penipuan mata uang kripto,

penipuan terkait ESG, dan *continuous auditing* berpotensi menjadi agenda penelitian penting untuk menjawab tantangan lingkungan keuangan yang semakin terdigitalisasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan gambaran bibliometrik yang komprehensif mengenai perkembangan penelitian penipuan laporan keuangan dan deteksi penipuan berdasarkan publikasi yang terindeks di Scopus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bidang ini telah berkembang menjadi kajian multidisipliner yang melibatkan akuntansi, keuangan, kriminologi, sistem informasi, ilmu komputer, dan kecerdasan buatan. Analisis sumber publikasi, sitasi, kata kunci, dan jaringan tema mengungkapkan bahwa *financial fraud*, *fraud detection*, *machine learning*, dan *financial statement fraud* merupakan tema yang paling dominan dalam literatur.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya pergeseran fokus dari pendekatan tradisional berbasis tata kelola dan audit menuju pendekatan berbasis teknologi, seperti kecerdasan buatan, pembelajaran mesin, blockchain, dan analitik data. Selain memetakan struktur intelektual dan tren penelitian, studi ini memberikan wawasan bagi peneliti, auditor, regulator, dan organisasi dalam memahami perkembangan bidang deteksi penipuan serta peluang penelitian di masa depan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, analisis hanya menggunakan publikasi yang terindeks dalam basis data Scopus sehingga belum mencakup seluruh literatur yang tersedia pada basis data lain. Kedua, pendekatan bibliometrik berfokus pada metadata publikasi, pola sitasi, dan hubungan kata kunci sehingga tidak mengevaluasi secara mendalam kualitas metodologis maupun temuan empiris setiap penelitian. Ketiga, penggunaan kata kunci tertentu dalam proses pencarian berpotensi menyebabkan beberapa publikasi relevan tidak teridentifikasi.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengintegrasikan berbagai basis data seperti Web of Science, Dimensions, dan Google Scholar serta mengombinasikan analisis bibliometrik dengan *systematic literature review* atau *meta-analysis*. Selain itu, topik seperti *explainable artificial intelligence*, audit berbasis blockchain, penipuan mata uang kripto, penipuan terkait ESG, dan *continuous auditing* menjadi area penelitian yang menjanjikan untuk memperluas pemahaman mengenai deteksi dan pencegahan penipuan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abed, I. A., Hussin, N., Ali, M. A., Haddad, H., Shehadeh, M., & Hasan, E. F. (2022). Creative accounting determinants and financial reporting quality: A systematic literature review. *Risks*, 10(4), 76. <https://doi.org/10.3390/risks10040076>
- Achmad, T., Ghazali, I., & Pamungkas, I. D. (2022). Hexagon fraud: Detection of fraudulent financial reporting in state-owned enterprises in Indonesia. *Economies*, 10(1), 13. <https://doi.org/10.3390/economies10010013>
- Al-Hashedi, K. G., & Magalingam, P. (2021). Financial fraud detection applying data mining techniques: A comprehensive review from 2009 to 2019. *Computer Science Review*, 40, 100402. <https://doi.org/10.1016/j.cosrev.2021.100402>
- Aprilia, A., Setyaningrum, D., & Fitriarsi, D. (2022). Fraud Hexagon theory in detecting fraudulent financial statements in Indonesian listed companies. *Journal of Financial Crime*, 29(4), 1234–1249. <https://doi.org/10.1108/JFC-09-2021-0198>
- Aria, M., & Cuccurullo, C. (2022). Bibliometrix: An R-tool for comprehensive science mapping analysis. *Journal of Informetrics*, 16(1), 101179. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2017.08.007>

- Baier-Fuentes, H., Merigó, J. M., Amorós, J. E., & Gaviria-Marin, M. (2020). International entrepreneurship: A bibliometric overview. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 16(2), 385–429. <https://doi.org/10.1007/s11365-017-0487-y>
- Bananuka, J., Nkundabanyanga, S. K., Taurigana, V., & Twesige, D. (2024). Digital transformation, internal controls and financial reporting quality: Emerging challenges in the digital era. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 14(1), 45–67. <https://doi.org/10.1108/JAEE-2023-0154>
- Beemamol, M., & Charumathi, B. (2024). Mapping the trends of financial statement fraud detection research from the historical roots and seminal work. *Journal of Economic Criminology*, 6, 100096. <https://doi.org/10.1016/j.jeconc.2024.100096>
- Dai, J., & Vasarhelyi, M. A. (2022). Toward blockchain-based accounting and assurance. *Journal of Information Systems*, 36(1), 5–21. <https://doi.org/10.2308/isy-51804>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Ekaputra, A. (2022). The implementation of VOS viewer on bibliometric analysis: Tax evasion deterrence. In *International Conference on Economics and Business Studies (ICOEBS 2022)* (pp. 59-65). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220602.009>
- Ekaputra, A., Triyono, T., & Ahyani, F. (2024). Variabel Dominan yang Memengaruhi Penggelapan Pajak: Systematic Literature Review. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, 7(2), 13-34. <https://doi.org/10.35138/organum.v7i2.337>
- Ekaputra, A. (2026). Pemetaan Sistematis Faktor-Faktor Penentu Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa di Indonesia. *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(1), 181–191. <https://doi.org/10.55606/jumbiku.v6i1.6593>
- Handoko, B. L., Prabowo, M. A., & Putri, N. K. (2023). Fraud Hexagon and financial statement fraud: Evidence from emerging markets. *Journal of Financial Crime*, 30(5), 1421–1438. <https://doi.org/10.1108/JFC-07-2022-0158>
- Jo, H., Hsu, A., Llanos-Popolizio, R., & Vergara-Vega, J. (2021). Corporate governance and financial fraud of Wirecard. *European Journal of Business and Management Research*, 6(2), 96–106. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.2.708>
- Kamarudin, K. A., Ismail, W. A. W., & Mustapha, W. A. H. W. (2012). Aggressive financial reporting and corporate fraud. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 65, 638–643. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.11.177>
- Kumar, S., Sureka, R., Lim, W. M., Kumar Mangla, S., & Goyal, N. (2023). What do we know about business strategy and environmental research? Insights from bibliometric analysis. *Business Strategy and the Environment*, 32(4), 1733–1752. <https://doi.org/10.1002/bse.2813>
- Lim, W. M., Kumar, S., Pandey, N., Rasoolimanesh, S. M., & Kumar, D. (2022). From direct marketing to interactive marketing: A retrospective review of the Journal of Research in Interactive Marketing. *Journal of Research in Interactive Marketing*, 16(1), 2–37. <https://doi.org/10.1108/JRIM-11-2021-0276>
- Mohamed, N., & Handley-Schachelor, M. (2014). Financial statement fraud risk mechanisms and strategies: The case studies of Malaysian commercial companies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 145, 321–329. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.06.041>
- Moral-Muñoz, J. A., Herrera-Viedma, E., Santisteban-Espejo, A., & Cobo, M. J. (2020). Software tools for conducting bibliometric analysis in science: An up-to-date review. *Profesional de la Información*, 29(1), e290103. <https://doi.org/10.3145/epi.2020.ene.03>

- Mukherjee, D., Lim, W. M., Kumar, S., & Donthu, N. (2022). Guidelines for advancing theory and practice through bibliometric research. *Journal of Business Research*, 148, 101–115. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.04.042>
- Oelrich, S., & Siebold, N. (2024). Media framing in Wirecard's fraud scandal: Facts, failures, and spying fraudster fantasies. *Critical Perspectives on Accounting*, 100, 102755. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2024.102755>
- Omar, N., Johari, Z. A., & Hasnan, S. (2015). Corporate culture and the occurrence of financial statement fraud: A review of literature. *Procedia Economics and Finance*, 31, 367–372. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)01211-3](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)01211-3)
- Pana, H., & Tsaia, F. (2025). A study on latent Dirichlet allocation generative model to cryptocurrency fraud judicial documents. *Procedia Computer Science*, 270, 5705–5715. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2025.10.039>
- Perols, J., Lougee, B., & Li, Y. (2024). Machine learning applications in financial statement fraud detection: A systematic review and future research agenda. *Expert Systems with Applications*, 245, 123135. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2024.123135>
- Rajpurohit, P. D., & Rijwani, P. R. (2022). Corporate governance and quality of financial reporting in emerging markets: A structured literature review. *Global Business Review*, 23(6), 1453–1474. <https://doi.org/10.1177/0974686222108906>
- Sadgali, I., Sael, N., & Benabbou, F. (2019). Performance of machine learning techniques in the detection of financial frauds. *Procedia Computer Science*, 148, 45–54. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.01.007>
- Shahana, T., Lavanya, V., & Bhat, A. R. (2023). State of the art in financial statement fraud detection: A systematic review. *Technological Forecasting and Social Change*, 194, 122527. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122527>
- Shen, Y., Guo, C., Li, H., Chen, J., Guo, Y., & Qiu, X. (2021). Financial feature embedding with knowledge representation learning for financial statement fraud detection. *Procedia Computer Science*, 187, 420–425. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.04.110>
- Sun, H., Li, J., & Zhu, X. (2023). Financial fraud detection based on the part-of-speech features of textual risk disclosures in financial reports. *Procedia Computer Science*, 221, 57–64. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2023.07.009>
- Tien, H. T., Tran-Trung, K., & Hoang, V. T. (2024). Blockchain-data mining fusion for financial anomaly detection: A brief review. *Procedia Computer Science*, 235, 478–483. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.04.047>
- van Eck, N. J., & Waltman, L. (2010). Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. *Scientometrics*, 84(2), 523–538. <https://doi.org/10.1007/s11192-009-0146-3>
- Vousinas, G. L. (2021). Advancing theory of fraud: The Fraud Hexagon framework. *Journal of Financial Crime*, 28(1), 372–381. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-5567-5.ch001>
- West, J., & Bhattacharya, M. (2016). Some experimental issues in financial fraud mining. *Procedia Computer Science*, 80, 1734–1744. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2016.05.515>